

Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah

Ridni Eliza¹, Riska Ahmad², Mega Iswari Biran Asnah³, Afdal⁴

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang¹

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang²

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang³

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang⁴

E-mail: ridnieliza2019@gmail.com¹, ra5402945@gmail.com²,
mega_biran@fip.unp.ac.id³, afdal@konselor.org⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini 1) untuk menghasilkan modul bimbingan karir, dan 2) untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model *ADDIE*. Adapun subjek penelitian dalam penelitian yang mana tahap uji validitas subjek penelitiannya adalah 3 orang ahli isi dalam bidang BK dan ahli desain. Pada tahap uji praktikalitas subjek penelitiannya Guru BK, dan Siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi. Instrumen pengumpulan data berupa angket uji validasi isi dan tampilan, angket uji praktikalitas, dan angket kematangan karir. Teknik analisis datanya yaitu uji *kendalls* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul bimbingan karir sudah valid secara isi dan tampilan dengan persentase 85% untuk aspek isi dan 93% untuk aspek tampilan berada pada kategori sangat layak, selanjutnya modul juga praktis persentase 83% berada pada kategori sangat layak, dan modul yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Kata Kunci : pengembangan, modul, bimbingan karir, kematangan karir

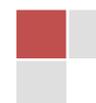
Abstract

The purpose of this study 1) to produce a career guidance module, and 2) to increase the career maturity of high school students. This research is a type of research and development (Research and Development) with the ADDIE model. The research subjects in the research where the validity test stage of the research subjects were 3 content experts in the field of counseling and design experts. In the practicality test stage, the research subjects were counseling teachers and students at SMA Negeri 10 Jambi City. Data collection instruments were content and display validation test questionnaires, practicality test questionnaires, and career maturity questionnaires. The data analysis technique is Kendall's test and Wilcoxon signed rank test. The results of the study show that the career guidance module is valid in content and appearance with a percentage of 85% for the content aspect and 93% for the appearance aspect which is in the very feasible category, then the module is also practical, the percentage of 83% is in the very feasible category, and the module developed is effective to increase the career maturity of high school students.

Keywords : development, modules, career guidance, career maturity

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juni 2023, diterbitkan Agustus 2023



PENDAHULUAN

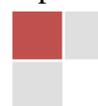
Masa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi menuju masa dewasa, ini berarti masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Yusuf (Putranti & Safitri, 2017) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan perasaan eksis dalam masyarakat, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup. Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki.

Karir adalah sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan seorang individu. Karir diciptakan dan dikembangkan oleh individu sepanjang rentang kehidupannya. Bahkan ketika seorang individu berada pada masa anak usia dini dia sudah mulai mengeksplorasi jenis-jenis profesi yang mungkin ia bisa masuki (Sari, Yusuf, Iswari, Afdal, 2021). Menurut Afdal (2019) bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya menjadi tugas dari guru BK semata, tetapi lebih jauh merupakan tugas bersama antar personel sekolah. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya ke depan. Tidak hanya itu, kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa. Kematangan karir diartikan sebagai kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir seiring dengan perkembangan biologis dan sosialnya. Maesaroh & Saraswati (2020) menjelaskan bahwa kesiapan sikap dan kompetensi individu untuk melakukan pilihan karir yang tepat dan kesiapan mengambil keputusan karir yang realistis. Kematangan karir semestinya telah dimiliki siswa SMK/SMA. Siswa SMK/SMA harus melakukan pilihan karir, yakni melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja.

Membangun kesiapan siswa dari sejak SMA/SMK merupakan salah satu aspek penentu terciptanya lulusan yang kompetitif di dalam maupun di luar negeri. Bimbingan karir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal potensi diri dan mengetahui kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, sehingga siswa dapat mulai merencanakan karirnya. Peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perencanaan karir merupakan solusi yang akan mendukung siswa mencapai kesiapan kerja sesuai dengan pilihan karir yang diambilnya, dengan demikian siswa dapat lebih kompetitif dalam kerja.

Penelitian dilakukan Juwitaningrum (2013) tentang “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa secara umum di SMKN 11 Bandung berada pada kategori rendah. Kemudian adapun penelitian yang dilakukan Lestari (2017) tentang “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis *Life Skills*”, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kematangan karir siswa juga berada pada kategori rendah.

Fakta di sekolah tepatnya di SMA Negeri 10 Kota Jambi ditemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terkhusus pada pelaksanaan bimbingan karir tidak ada menggunakan modul dikarenakan belum ada nya modul bimbingan karir di SMAN 10 tersebut. Guru BK juga kurang memiliki keterampilan



dalam mengembangkan modul, tidak dapat merumuskan bentuk modul yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, masih ada Guru BK yang menganggap modul belum penting karena menambah kegiatan Guru BK dan bahkan ada yang mempersepsikan pembuatan modul terlalu berbelit-belit. Selain itu siswa juga tidak mau mengikuti pilihan karir yang diberikan oleh orangtua maupun guru karena itu bersifat otoriter dan kebanyakan siswa tersebut takut akan hal tersebut. Jadi melalui modul yang dibuat nanti informasi-informasi terkait karir dan siswa dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya setelah tamat dari sekolah sehingga memiliki kematangan karir yang matang.

Bimbingan karir yaitu pemberian layanan yang dapat diterima oleh siswa yang berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya nanti. Hal ini diungkapkan oleh Issacton (Abadi, 2020) yaitu "*information related to the world of work that can be useful in the process of career development, including, educational, occupational, and psychosocial information related to working.*" Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa informasi karir sangat bermanfaat bagi siswa bukan hanya sekedar membahas dunia kerja, melainkan proses pengembangan karir yang di dalamnya juga termasuk pendidikan, pekerjaan dan informasi psikososial yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri.

Pengembangan modul bertujuan untuk memudahkan penggunaannya memperoleh kompetensi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik, dalam hal ini siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi. Sudjana (2016) menjelaskan modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Modul dilengkapi dengan petunjuk yang berbentuk bahan ajar berbasis cetakan, dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran (Asyhar, 2015). Materi modul disesuaikan dengan kebutuhan, memiliki tampilan menarik dan adanya batasan agar penggunaannya termotivasi untuk memperoleh kompetensi setelah menggunakannya (Yunendar, 2016). Melalui pemanfaatan modul, diharapkan siswa SMA/SMK dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, dan tercapainya proses yang diinginkan. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan BK yang dijelaskan oleh Prayitno (Hanum, Prayitno & Nirwana, 2015) yaitu memberikan pelayanan yang terarah pada individu atau kelompok, sehingga menjadi pribadi mandiri dan sukses menjalani kegiatan sehari-hari.

Untuk itu, berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti perlu untuk mengembangkan media BK berupa modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian ini, secara umum bertujuan mengembangkan modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul bimbingan karir yang valid secara isi dan desain, praktis, serta efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kematangan karir siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling terkhusus pada pelaksanaan layanan bimbingan karir dengan menggunakan modul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model *ADDIE*. Uji validitas pada penelitian ini adalah 3 orang ahli isi dalam bidang BK (validitas isi) dan 3 orang ahli desain (validitas tampilan), uji praktikalitas yaitu 3 orang guru BK, serta 33 orang siswa untuk uji efektivitas. Instrumen yang digunakan penelitian ini yaitu daftar isian uji validitas isi dan tampilan, daftar isian uji praktikalitas, dan daftar isian kematangan karir untuk uji efektivitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Koefisien Konkordansi Kendall* (untuk uji validitas isi,



desain, dan praktikalitas) dan uji efektivitas menggunakan teknik analisis *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validasi Modul

Uji validasi dilakukan untuk mevalidasi kelayakan isi dan kelayakan tampilan dari modul bimbingan karir yang sudah dikembangkan. Berikut ini disajikan pada tabel 1 hasil uji coba produk penelitian kepada ahli berkenaan dengan penilaian isi terhadap modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Tabel 1.
 Data Hasil Validasi Isi oleh Ahli

No	Aspek	Skor Ahli			Skor Ahli	Skor Ideal	%	Ket
		A	B	C				
Panduan Penggunaan Modul								
1.	Kata Pengantar (1)	5	5	5	15	15	100	SL
2.	Daftar Isi (1)	5	5	5	15	15	100	SL
3.	Tinjauan Umum (9)	42	35	34	111	135	83	SL
4.	Panduan Kegiatan (4)	20	16	12	48	60	80	L
5.	Penutup (1)	4	4	4	12	15	80	L
6.	Lampiran: RPL (1)	4	4	3	11	15	73	L
Modul Bimbingan Karir								
7.	Kata Pengantar (1)	5	4	4	13	15	87	SL
8.	Daftar Isi (1)	5	4	4	13	15	87	SL
9.	BAB I (7)	33	28	28	89	105	85	SL
10.	BAB II (7)	34	28	28	90	105	86	SL
11.	BAB III (7)	33	28	28	89	105	85	SL
12.	BAB IV (7)	35	28	28	91	105	87	SL
Jumlah Keseluruhan		225	189	183	597	705	85	SL

Keterangan SL = Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap modul bimbingan karir mencapai persentase 93% dengan kategori Sangat Layak dengan revisi. ini berarti bahwa para ahli memberikan penilaian yang positif terhadap seluruh indikator modul yang dikembangkan, baik itu dari tampilan panduan penggunaan maupun isi modul bimbingan karir serta masukan-masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi modul yang dirancang sehingga modul yang telah dinilai dapat diimplementasikan oleh Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Selanjutnya untuk mengetahui mengenai hasil penilaian berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan, maka dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan penilaian antar masing-masing validator berkenaan dengan isi panduan dan modul bimbingan karir tersebut. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi *Konkordansi Kendall's (W)*. Berikut hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.



Tabel 2.
 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi *Kendall (W)* Terhadap Penilaian Kelayakan Isi Oleh Ahli

<i>N</i>	<i>Kendall's W</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Asymp. Sig</i>	<i>Df</i>
3	0,973	32,104	0,001	11

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *chi square* sebesar 32,104 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa probabilitas $\leq 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh ahli tentang isi modul bimbingan karir, artinya dapat dimaknai bahwa ada keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian. Selain melakukan uji validasi isi modul oleh ahli, juga dilakukan uji validasi tampilan modul oleh 3 orang ahli yang sudah ditunjuk. Berikut disajikan hasil validasi ahli berkenaan dengan penilaian tampilan modul yang sudah dikembangkan.

Tabel 3.
 Data Hasil Validasi Tampilan oleh Ahli

No	Aspek	Skor Ahli			Skor Ahli	Skor Ideal	%	Ket
		A	B	C				
Panduan Penggunaan Modul								
1.	Desain <i>cover</i> (4)	16	18	18	52	60	87	SL
2.	Jenis dan ukuran huruf (3)	14	14	14	42	45	93	SL
3.	Warna yang digunakan (3)	14	14	14	42	45	93	SL
4.	Ruang atau spasi kosong (4)	19	18	19	56	60	93	SL
5.	Kualitas panduan (2)	10	10	10	30	30	100	SL
Modul Bimbingan Karir								
6.	Desain <i>cover</i> (4)	16	19	18	53	60	88	SL
7.	Jenis dan ukuran huruf (3)	14	14	15	43	45	96	SL
8.	Warna yang digunakan (3)	15	13	15	43	45	96	SL
9.	Ruang atau spasi kosong (4)	19	18	19	56	60	93	SL
10.	Kualitas panduan (2)	10	10	10	30	30	100	SL
Jumlah Keseluruhan		147	148	152	447	480	93	SL

Keterangan SL = Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap modul bimbingan karir mencapai persentase 93% dengan kategori Sangat Layak dengan revisi. ini berarti bahwa para ahli memberikan penilaian yang positif terhadap seluruh indikator modul yang dikembangkan, baik itu dari tampilan panduan penggunaan maupun isi modul bimbingan karir serta masukan-masukan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi modul yang



dirancang sehingga modul yang telah dinilai dapat diimplementasikan oleh Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Selanjutnya untuk mengetahui mengenai hasil penilaian berkenaan dengan produk penelitian yang dikembangkan, maka dilakukan uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat keselarasan penilaian antar masing-masing validator berkenaan dengan tampilan panduan dan modul bimbingan karir tersebut. Analisis yang peneliti gunakan adalah Uji Signifikansi *Konkordansi Kendall's (W)*. Berikut hasil pengolahan data dengan memanfaatkan program SPSS *version 21* pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.

Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi *Kendall (W)* Terhadap Penilaian Kelayakan Tampilan Oleh Ahli

<i>N</i>	<i>Kendall's W</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Asymp. Sig</i>	<i>Df</i>
3	0,932	25,177	0,003	9

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *chi square* sebesar 25,177 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa probabilitas $\leq 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh ahli tentang tampilan modul, artinya dapat dimaknai bahwa ada keselarasan penilaian dari ketiga ahli terhadap produk penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka penilaian yang diberikan oleh para ahli menunjukkan bahwa tampilan panduan dan modul yang dikembangkan dinyatakan Sangat Layak untuk diimplementasikan oleh Guru BK di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa para ahli sepakat mengenai kelayakan tampilan panduan dan modul yang disusun.

Produk penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi modul untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah beserta panduan penggunaannya untuk guru BK. Dari hasil yang disajikan dalam tahap *development* diketahui bahwa modul yang disusun telah mencapai kriteria sangat layak oleh para ahli. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase keseluruhan produk sebesar 85% dan berada dalam kategori layak. Nilai kelayakan yang diberikan oleh para ahli tersebut merupakan nilai yang didasari oleh objektifitas terhadap isi yang tertuang dalam modul. Objektifitas tersebut dapat didukung dengan melihat hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan Uji Signifikansi Koefisien Konkordansi *Kendall's*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat keselarasan penilaian yang diberikan mengindikasikan hubungan yang kuat antar ahli, yaitu nilai *Kendall's* sebesar 0,973.

Hariko dkk (2021) mengemukakan bahwa produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan harus memenuhi kriteria kevalidan yang tinggi. Suatu produk pengembangan dapat dikategorikan berkualitas baik apabila komponen materi atau desain intervensi didasarkan pada pengetahuan mutakhir dan semua komponen harus konsisten dikaitkan satu sama lain. Hasibuan dkk (2021) menjelaskan bahwa aspek tampilan/daya tarik dari modul disusun menarik. Artinya, tampilan dari modul yang dikembangkan tersebut dapat menarik minat siswa untuk membahas materi di dalamnya. Kemudian untuk aspek langkah-langkah pelaksanaan modul yang dikembangkan dapat dioperasionalkan oleh guru BK. Hal ini berarti bahwa Guru BK dapat memanfaatkan modul yang dikembangkan. Selanjutnya materi modul yang dikembangkan mudah dipahami oleh guru BK. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan dalam merespon



dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Tuasikal, Mudjiran & Nirwana (2016) bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Di samping itu, penilaian yang diberikan oleh ahli terkait 8 aspek, yaitu tampilan/daya tarik, langkah-langkah pelaksanaan modul, peranan guru BK, materi, dan pemakaian bahasa tidak ada yang menunjukkan penilaian yang di bawah standar kelayakan. Hal ini semakin menguatkan bahwa modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah layak untuk dimanfaatkan oleh guru BK dan dapat digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan karir.

Kemudian aspek tampilan berupa elemen mutu modul bimbingan karir disusun dan dirancang menarik. Penyusunan modul ini memperhatikan organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi, dan konsistensi penulisan pada modul bimbingan karir. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Daryanto (2013) bahwa bahan pembelajaran adalah yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang mensyaratkan, yaitu format organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

Hasil Uji Praktikalitas Modul

Data hasil uji praktikalitas dihimpun berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa daftar isian yang diisi oleh 3 orang Guru BK di sekolah menengah. Hasil penilaian Guru BK terhadap semua aspek yang terdapat dalam instrumen yang dikumpulkan dan digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi terhadap produk yang disusun, sehingga diperoleh rumusan modul yang memiliki tingkat praktikalitas dengan kategori tinggi untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Tabel 5.
 Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru BK di Sekolah Menengah

No	Aspek	Skor Guru BK			Skor Ahli	Skor Ideal	%	Ket
		A	B	C				
1.	Perencanaan (4)	17	14	15	46	60	77	P
2.	Pelaksanaan (6)	26	28	25	79	90	88	SP
3.	Evaluasi (3)	12	13	11	36	45	80	P
Jumlah Keseluruhan		55	55	51	161	195	83	SP

Keterangan SP: Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa penilaian Guru BK terhadap keterpakaian bahan layanan berada pada kategori Sangat Praktis dengan capaian persentase 83%. Hasil ini dimaknai bahwa Guru BK memberikan penilaian positif terhadap modul bimbingan kari sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kematangan kari siswa sekolah dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya hasil penilaian tersebut dilakukan uji statistik untuk mengetahui keselarasan penilaian antar Guru BK berkenaan dengan keterpakaian modul. Analisis yang peneliti



lakukan adalah uji Koefisien *Konkordansi Kendall (W)*. Berikut hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.

Hasil Perhitungan Uji Koefisien *Konkordansi Kendall* terhadap Uji Praktikalitas Modul

<i>N</i>	<i>Kendall's W</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Asymp. Sig</i>	<i>Df</i>
3	1,000	6,000	0,050	2

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *chi square* sebesar 6,000 dan nilai *Asymp. Sig* 0,050. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas $\leq 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penilaian yang diberikan. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan penilaian antar guru BK terhadap produk yang dikembangkan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa produk yang dikembangkan pada uji praktikalitas berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai *kendall's* 1,000. Hal ini dapat dimaknai bahwa Guru BK mudah untuk menggunakan produk yang dikembangkan. Modul bimbingan karir ini praktis digunakan oleh Guru BK di sekolah menengah untuk meningkatkan kematangan karir siswa karena pada aspek perencanaan, alat dan bahan yang tertuang dalam modul dapat disediakan dan tidak memberatkan. Pada aspek pelaksanaan menunjukkan bahwa Guru BK dapat mengikuti langkah-langkah yang telah disusun. Kemudian pada aspek evaluasi telah mampu melihat perolehan siswa setelah mengikuti layanan bimbingan karir dengan menggunakan modul.

Branch (Maulida, 2022) Kepraktisan mengacu pada sejauh mana pengguna dan ahli lainnya menganggap intervensi sebagai suatu yang menarik dan dapat digunakan dalam kondisi normal. Aspek kepraktisan menjadi salah satu karakteristik utama yang harus menjadi pertimbangan dalam penelitian pengembangan

Hal tersebut senada dengan dijelaskan Daryanto (2013) bahwa bahan ajar yang disusun secara sistematis dan rinci mengarahkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan ini mengarahkan siswa untuk melakukan peningkatan kematangan karir karena terdapat uraian materi, tugas dan evaluasi. Siswa yang mengisi lembar evaluasi menjadi lebih memahami materi, dan juga dapat membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Hasil Uji Efektivitas Modul

Setelah dilakukan uji praktikalitas modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah, peneliti melakukan revisi tahap dua yang berarti modul bimbingan karir yang dirancang telah sesuai dengan analisis kebutuhan, masukan dari pembimbing, masukan dari tim ahli, masukan dari Guru BK yang nantinya akan menggunakan modul bimbingan karir. Kemudian peneliti melakukan uji efektivitas modul kepada siswa sekolah menengah yang terdiri dari satu rombel/kelas yang jumlah siswa nya ± 30 orang siswa. Sebelum diberikan layanan bimbingan karir siswa terlebih dahulu mengisi instrumen kematangan karir (*pretest*). Setelah pelaksanaan uji efektivitas modul bimbingan karir, siswa diberikan instrumen kematangan karir (*posttest*). Adapun analisis hasil pendistribusian data sebelum dan sesudah (*pretest posttest*) diberikan modul bimbingan karir terhadap 33 orang siswa sekolah menengah di kelas F3 SMA Negeri 10 Kota Jambi.



Tabel 7.
 Hasil Perhitungan Instrumen Kematangan Karir Sebelum dan Sesudah Diberikan
 Bimbingan Karir dengan Menggunakan Modul

Kategori	Interval	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	215 - 255	0	0,00	0	0
Tinggi	174 - 214	0	0,00	28	84,85
Sedang	133 - 173	9	27,27	5	15,15
Rendah	92 - 132	24	72,73	0	0
Sangat Rendah	51 - 91	0	0,00	0	0
Jumlah		33	100	33	100

Pada Tabel 7 terlihat hasil pendistribusian instrumen modul bimbingan karir kepada siswa sekolah menengah memiliki peningkatan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir dengan menggunakan modul. Sebelum diberikan bimbingan karir dengan menggunakan modul tingkat kematangan karir siswa berada pada kategori Rendah dengan capaian persentase 72,73%. Namun setelah diberikan bimbingan karir dengan menggunakan modul, terjadi peningkatan kematangan karir siswa. Berdasarkan hasil pendistribusian data terlihat bahwa 84,85% siswa memiliki tingkat kematangan karir yang Tinggi, sebanyak 15,15% siswa memiliki tingkat kematangan karir Sedang. hasil pendistribusian angket tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan kematangan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir dengan menggunakan modul.

Selanjutnya, hasil pendistribusian angket tersebut dilakukan uji statistik untuk mengetahui peningkatan kematangan karir siswa sekolah menengah. Peneliti melakukan analisis uji beda (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji beda *Nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8.
 Hasil Uji Beda Nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* Sebelum dan Sesudah
 diberikan Bimbingan Karir dengan Menggunakan Modul.

		N	Mean Rank	Sum of Rank
<i>Posttest – Pretest</i>	<i>Negative Rank</i>	0 ^a	.00	00
	<i>Positive Rank</i>	28 ^b	14.50	406.00
	<i>Ties</i>	5 ^c		
	Total	33		

a. *Posttest < Pretest*

b. *Posttest > Pretest*

c. *Posttest = Pretest*

Pada Tabel 8 dapat dilihat *negative rank* adalah 0^a, ini bermakna tidak ada penurunan tingkat kematangan karir siswa sekolah menengah sebelum diberikan bimbingan karir dengan menggunakan modul. Selanjutnya nilai *positive rank* adalah 28^b, ini bermakna bahwa kematangan karir siswa meningkat setelah diberikan bimbingan karir



dengan menggunakan modul. Kemudian nilai *ties* adalah 5^c bermakna bahwa ada siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya untuk melihat signifikansi dijelaskan tabel 9 berikut.

Tabel 9.

Uji Signifikansi Peningkatan Kematangan Karir Siswa Terhadap Pemberian Bimbingan Karir Dengan Menggunakan Modul.

	<i>Posttest-Pretest</i>
Z	-4.624 ^b
Aysmp Sig. (2-tailed)	.000

a. *Wilcoxon Signed Rank Test*

b. *Based on Negative Rank*

Berdasarkan tabel 9 diketahui *Asymp.Sig* bernilai 0.000 lebih besar/kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan tingkat kematangan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir dengan menggunakan modul.

Keefektifan modul bimbingan karir dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sudah dilaksanakan bahwa terjadi peningkatan terhadap tingkat kematangan karir siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa telah mencapai kategori Tinggi. Modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektifan dan dikatakan efektif jika persentase tingkat kematangan karir siswa pada hasil *posttest* minimal memenuhi kategori sangat baik, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan karir yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah peneliti lakukan dimana modul yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. Modul yang baik adalah modul yang memiliki sifat praktis valid, praktis, dan efektif (Rumpel dalam Saraswati, 2019). Ketiga poin ini sudah mampu terjawab dalam penelitian ini sehingga modul ini dapat diuji coba kan dalam kelompok yang lebih besar untuk mengetahui tingkat keefektifan modul yang lebih valid.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu berdasarkan hasil uji validasi modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa dilihat dari isi dan tampilan modul yang dikembangkan berada pada kategori Sangat Layak. Hal ini berarti bahwa modul yang disusun sangat layak untuk diimplementasikan atau digunakan oleh guru BK di sekolah menengah. Selanjutnya hasil uji praktikalitas modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa oleh guru BK berada pada kategori Sangat Praktis. Artinya, bahwa modul bimbingan karir dapat digunakan dan bermanfaat bagi siswa serta sebagai media yang dapat digunakan oleh Guru BK dalam membantu siswa untuk meningkatkan kematangan karir nya. Setelah mendapatkan hasil uji validasi dan uji praktikalitas mak dilakukan uji efektivitas yang mana berdasarkan hasil pendistribusian angket tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan kematangan karir sebelum dan sesudah diberikan bimbingan karir dengan menggunakan modul. Sebelum diberi layanan bimbingan karir dengan menggunakan modul, siswa



memiliki tingkat kematangan karir dengan kategori Rendah, setelah diberikan layanan bimbingan karir dengan menggunakan modul tingkat kematangan karir siswa berada pada kategori Tinggi. Artinya modul bimbingan karir yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah.

Beberapa hal yang perlu peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk pemanfaatan produk penelitian ini yaitu Guru BK diharapkan dapat memahami dan mempelajari modul serta mampu mengimplementasikan modul yang secara aspek tampilan/desain sudah disusun menarik sebagai media belajar siswa dan juga sudah valid secara isi sebelum melaksanakan layanan bimbingan karir di sekolah, bagi kepala sekolah menjadi pertimbangan pengadaan media sejenis modul yang mampu digunakan dengan praktis oleh guru BK untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah, kemudian kepada peneliti selanjutnya, modul bimbingan karir yang dikembangkan hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan uji coba dalam kelompok lapangan yang lebih besar pada penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas yang sebenarnya dari produk modul bimbingan karir yang dikembangkan sehingga bisa menambah kebermanfaatan produk yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Guru Bk/Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia: JPGI*, 4(2), 100-104.
- Asyhar, R. (2011). Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran. Gaung Persada Press.
- Abadi, C. (2020). Peran Guru BK Dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *MUHAFADZAH*, 1(1), 27-50.
- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media.
- Hanum, M., Prayitno, P., & Nirwana, H. (2015). Efektifitas layanan konselingperorangan meningkatkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah belajar. *Konselor*, 4(3), 162-168.
- Hariko, R., Hanurawan, F., Lasan, B. B., & Ramli, M. (2021). Dimensionality of prosocial tendencies on Minangkabau early adolescents. *International Journal of Learning and Change*, 13(1), 34-48.
- Hasibuan, M. F., Jamila, J., Puspita, D., Sucitra, H., & Ulfa, F. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Mencegah Stres Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-26.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus Of Control Internal dan Kecerdasan Emosi dengan Kematangan Karir. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90-103.
- Maulida, Y. (2022). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Peningkatan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini di Masa New Normal. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Putranti, D., & Safitri, N. E. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



- Rhepon, S., Nirwana, H., & Marjohan, M. 2016. Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor untuk Peningkatkan Self-Esteem (Penghargaan terhadap Diri Sendiri) Siswa. *Konselor*, 5(1), 66-71.
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Konselor*, 5(3), 133-138.
- Saraswati, N. (2019). *META ANALISIS ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis teori karir krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Yunendar, W. (2016). *Pengembangan modul pembelajaran berbasis smartphone (android) pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri 2 Makassar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

